

**STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BEBA TAKALAR
UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI PELABUHAN PERIKANAN**

**Development strategy for main facility at beba fish landing base
to improve function of fishing port**

ANDI TENRI FADA MUHIBUDDIN



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**DEVELOPMENT STRATEGY FOR MAIN FACILITY AT BEBA
FISH LANDING BASE TO IMPROVE FUNCTION
OF FISHING PORT**

**Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Takalar
Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan**

**ANDI TENRI FADA MUHIBUDDIN
L012202010**

THESIS

Submitted in partial fulfilment of the requirements for the degree of Magister of
Science (M.Si)

**MAGISTER PROGRAM IN FISHERIES SCIENCE
FACULTY OF MARINE SCIENCE AND FISHERIES
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BEBA TAKALAR UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI PELABUHAN PERIKANAN

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI TENRI FADA MUHIBUDDIN
L012202010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Magister Ilmu Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

pada tanggal 25 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Pembimbing Utama,


Pembimbing Anggota,


Prof. Dr. Ir. Achmar Mallawa, DEA.
NIP. 19511222 197603 1 001


Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc
NIP. 19650810 198911 1 001


Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin


Ketua Program Studi Magister Ilmu Perikanan,

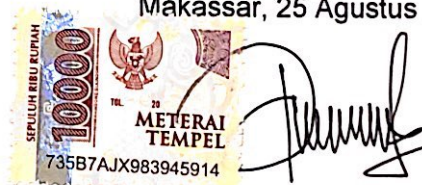

Sarruddin, S.Pi., M.P., Ph.D
NIP. 19750611 200312 1 003

Prof. Dr. Ir. Zainuddin, M.Si
NIP. 19640721 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis yang berjudul "Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Takalar Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Ir. Achmar Mallawa, DEA sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di International Journal of Current Research and Academic Review Volume 10, No 06, Juni 2022, 40-47, <https://doi.org/10.20546/ijcrar.2022.1006.005> sebagai artikel dengan judul "Projection of Main Facility Needs for the Next 8 Years at Beba Fishing Port, Indonesia".

Makassar, 25 Agustus 2022



Andi Tenri Fada Muhibuddin

NIM. L012202010

ABSTRAK

Andi Tenri Fada Muhibuddin. L012202010. “Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Takalar Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan” dibimbing oleh **Achmar Mallawa** sebagai Pembimbing Utama dan **Musbir** sebagai Pembimbing Anggota.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba diharapkan dapat menunjang aktivitas perikanan tangkap di Kabupaten Takalar. Namun, kondisi eksisting memperlihatkan bahwa aktivitas cukup ramai tetapi terjadi masalah pada tata kelola pelabuhan yaitu, dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai dan belum difungsikan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proyeksi produksi hasil tangkapan, armada penangkapan, dan kebutuhan fasilitas pokok PPI Beba hingga 8 tahun ke depan; dan menentukan strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah responden 20 orang *stakeholders* PPI Beba. Analisis data yang digunakan untuk mengestimasi ialah analisis proyeksi kebutuhan yang berkaitan dengan fasilitas pokok serta analisis SWOT dan QSPM untuk memperoleh strategi pengembangan fasilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi volume produksi hasil tangkapan dan proyeksi jumlah armada kapal mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka perlu penambahan panjang dermaga sebesar 154,8 meter, penambahan luas kolam pelabuhan menjadi 8.466 m² dan kedalaman area perairan disekitar dermaga yaitu -1,76 meter saat surut terendah dan -3,08 saat pasang tertinggi pada tahun 2029, serta untuk meningkatkan fungsi fasilitas pokok PPI Beba didapatkan sebanyak 9 (sembilan) strategi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PPI Beba membutuhkan pengembangan konstruksi dermaga dan pengadaan *breakwater* serta layanan kebutuhan nelayan dengan menjalin kerjasama antara pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Takalar bersama pihak swasta.

Kata Kunci: Beba, fasilitas pokok, pelabuhan perikanan, pengembangan

ABSTRACT

Andi Tenri Fada Muhibuddin. L012202010. "Development Strategy for Main Facilities at Beba Fish Landing Base to Improve Function of Fishing Port" supervised by **Achmar Mallawa** as the Principle supervisor and **Musbir** as the co-supervisor.

Beba Fish Landing Base (PPI) is expected to support capture fishery activities in Takalar Regency. However, the existing conditions show that the activity is quite busy but there are problems with port management, namely, dock and port pool that are not adequate and have not been fully functioned. This study aims to analyze the projected production of catches, fishing fleets, and the needs of PPI Beba main facilities for the next 8 years; and determine the strategy for developing PPI Beba main facilities to improve the function of the fishing port. The method used is a case study. The determination of sample was carried out by using purposive sampling technique with respondents consisting of 20 stakeholders of PPI Beba. The analysis of the data used to projected need analysis related to main facilities as well as SWOT and QSPM analysis to obtain a facility development strategy. The results of this study indicate that the projected volume of catch production at PPI Beba in 2022 is 20,245.5 tons and increases by 32,198.7 tons in 2029, it is necessary to increase the length of the pier by 154.8 meters, the area of harbor pool to 8.466 m² and the depth of the pool -1.76 meters at low tide and -3.08 at the highest tide in 2029, and to improve the function of PPI Beba main facilities. There are 9 (nine) strategies obtained. Based on the results of the study, it is indicated that PPI Beba requires the development of docks and harbor ponds as well as the provision of breakwaters and services for fishermen's needs by establishing cooperation between the government of South Sulawesi Provincial and the government Takalar Regency with the private sector.

Keywords: Beba, main facilities, fishing port, development

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis dengan tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Maret 2019 ini ialah pelabuhan perikanan, dengan judul “Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Takalar Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan”. Dengan kerendahan hati dan segala hormat penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dengan mendukung dan membimbing Penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta **Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin MP** dan **Ir. Sahruni** yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Kemudian terima kasih banyak untuk kakak saya **Andi Firman Muhibuddin S.T., M.T** yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian kepada peneliti.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Achmar Mallawa, DEA** selaku pembimbing utama dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk dari awal penelitian hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Bapak **Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si**, Ibu **Dr. Nursinah Amir, S.Pi., MP**, dan bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi, M.Sc., Ph.D** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, masukan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan tesis.
4. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Zainuddin, M.Si** selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Perikanan.
6. **Seluruh Dosen Pengajar** dan **Staf** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin yang bekerja keras dalam memberikan ilmu dan membantu menyelesaikan segala bentuk persuratan berkas-berkas penulis butuhkan.
7. **Pak Adhy Cahya, Pak Hery, Pak Reski**, dan **Ibu Linda** selaku staf Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan dan **Pak Zul, Pak Saharuddin, Pak Hamrud**, dan **Ibu Norma** selaku pengelola PPI Beba Takalar yang sangat berjasa membantu penulis mulai dari persiapan hingga selesainya kegiatan penelitian ini.

8. Teman – teman seperjuangan mahasiswa S2 Ilmu Perikanan angkatan 2020 Genap, kerabat, keluarga, dan semua pihak yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan, serta segala amal baik serta jasa dari pihak yang membantu Penulis mendapat berkat dan karunia Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 25 Agustus 2022

Andi Tenri Fada Muhibuddin

RINGKASAN

ANDI TENRI FADA MUHIBUDDIN. Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Takalar Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan. Dibimbing oleh ACHMAR MALLAWA dan MUSBIR

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terletak di Dusun Beba Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. PPI Beba memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena aktivitasnya cukup ramai dan didukung dengan posisi yang strategis karena dekat dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar sehingga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap sektor perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kondisi eksisting memperlihatkan bahwa aktivitas cukup ramai tetapi terjadi masalah pada tata kelola pelabuhan yaitu, dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai dan belum difungsikan dengan baik sehingga pendaratan hasil tangkapan tidak efektif, nelayan kapal <10 GT tidak bisa menambatkan kapalnya di dermaga dan harus turun dari kapal mendaratkan hasil tangkapan ke pinggir pantai, hal tersebut terjadi karena dermaga yang dimiliki cukup tinggi dan dangkalnya area perairan pada sisi kiri PPI Beba.

Tujuan dari penelitian ini: (1) Menganalisis proyeksi produksi hasil tangkapan, armada penangkapan, dan kebutuhan fasilitas pokok PPI Beba saat ini dan 8 tahun ke depan untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan (2) Menentukan strategi pengembangan fasilitas dan aktivitas pelabuhan yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan: (1) Analisis proyeksi kebutuhan yang berkaitan dengan fasilitas pokok (dermaga, kolam pelabuhan, produksi hasil tangkapan, dan jumlah armada penangkapan) di PPI Beba untuk saat ini dan 8 tahun kedepan; 2) Analisis *strength weaknesses opportunities treaths* (SWOT) dan analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyeksi volume produksi hasil tangkapan di PPI Beba tahun 2022 sebesar 20.245,5 ton dan meningkat sebesar 32.198,7 ton pada tahun 2029. Proyeksi armada penangkapan pada tahun 2022 sebanyak 441 unit dan meningkat 838 unit pada tahun 2029. Proyeksi panjang dermaga yang dibutuhkan tahun 2022 yaitu 67,3 m dan tahun 2029 dibutuhkan 154,8 m. Selain itu kebutuhan luas kolam pelabuhan pada tahun 2022 seluas 3.718 m² dan meningkat menjadi 8.466 m² pada tahun 2029, serta kedalaman area perairan di sekitar dermaga yang dibutuhkan hingga tahun 2029 yaitu -1,76 m saat surut terendah dan -3,08 saat pasang tertinggi.

Strategi untuk meningkatkan fungsi fasilitas pokok PPI Beba yaitu pengembangan konstruksi dermaga dan pengadaan *breakwater* serta layanan kebutuhan nelayan dengan menjalin kerjasama antara pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Takalar bersama pihak swasta

SUMMARY

ANDI TENRI FADA MUHIBUDDIN. L012202010. "Development Strategy for Main Facilities at Beba Fish Landing Base to Improve Function of Fishing Port" supervised by ACHMAR MALLAWA as the Principle supervisor and MUSBIR as the co-supervisor.

Beba Fish Landing Base (PPI) is located in Beba Hamlet, Tamasaju Village, North Galesong District, Takalar Regency. PPI Beba has significant economic potential because its activities are extremely active and supported by a strategic position. PPI Beba's strategic location which is close to Gowa Regency and Makassar City allows it to make a significant contribution to the capture fisheries sector in South Sulawesi Province.

Existing conditions show that the activity is quite active. However, there are issues with port management, as the dock and port pool are insufficient and ineffective, making it difficult to successfully land the catch. In this situation, fishermen who own boats <10 GT are unable to moor the boats at the pier and must disembark the ship to land their catch on the beach. This occurred as a result of the dock's height and the shallow water area on the left side of PPI Beba.

The objectives of this research are to (1) Analyze projected catch production, fishing fleet, and the current and 8-year needs of PPI Beba's basic facilities to enhance the functionality of fishing ports and (2) Determine strategies for developing port infrastructure and related PPI Beba main activities for improving fishing ports' functionality.

A case study methodology is employed in this research. Purposive sampling is used to determine the sample. The data analysis used are (1) Analysis of projected basic facilities (piers, port ponds, catch production, and the number of fishing fleets) at PPI Beba for now and the next eight years; (2) Analysis of strengths and weaknesses of opportunity treatments (SWOT) and analysis of quantitative strategic planning matrix (QSPM).

According to the research findings, the projected volume of catch production at PPI Beba in 2022 is 20,245.5 tons, with a 32,198.7 tons increase in 2029. The fishing fleet is 441 units in 2022, with an increase of 838 units in 2029. The projected length of the jetty required in 2022 is 67.3 m, and 154.8 m is required in 2029. Furthermore, the required port pool area in 2022 is 3,718 m² and will increase to 8,466 m² in 2029, as will the depth of the water area around the wharf until 2029, which is -1.76 m at the lowest low tide and -3.08 m at the highest tide.

Some of the strategies to improve the function of PPI Beba's basic facilities include the development of pier construction and the provision of breakwaters, as well as the establishment of cooperation between the South Sulawesi Provincial Government and the Takalar Regency Government with the private sector.

BIODATA PENULIS



Andi Tenri Fada Muhibuddin dilahirkan pada tanggal 22 Mei 1998 di Makassar dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin MP dan ibu Ir. Sahruni. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Athirah Bukit Baruga pada tahun 2010, SMP Negeri 12 Makassar pada tahun 2013, dan SMA Negeri 5 Makassar tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis berhasil diterima di Universitas Hasanuddin. Penulis terdaftar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selama menempuh pendidikan S1, penulis merupakan penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 dan penerima Hibah Tanoto Student Research Awards (TSRA) tingkat Universitas Hasanuddin pada tahun 2019. Selama menjalani perkuliahan penulis juga terdaftar sebagai anggota KMP PSP FIKP UNHAS dan anggota KEMAPI FIKP UNHAS. Penulis pernah menjabat sebagai Deputi Hubungan Luar HMJ KEMAPI FIKP UNHAS periode 2018/2019. Penulis menyelesaikan studinya di Departemen Perikanan pada Tahun 2020. Selama kuliah di Jurusan Perikanan, penulis telah mempublikasikan ke Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan Torani dengan judul “Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar”. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan ke Program Magister Ilmu Perikanan, Universitas Hasanuddin pada tahun 2021. Selama kuliah di Program Ilmu Perikanan, Penulis telah mempublikasikan ke International Journal of Current Research and Academic Review dengan judul “Projection of Main Facility Needs for the Next 8 Years at Beba Fishing Port, Indonesia”.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Hipotesis Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pelabuhan Perikanan.....	5
B. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	6
C. Aktivitas Pelabuhan Perikanan	7
D. Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan	9
E. Analisis Peramalan / Proyeksi (<i>Forecasting</i>).....	11
F. Analisis <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Treaths</i> (SWOT).....	12
G. Analisis <i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i> (QSPM).....	13
H. Kerangka Pemikiran	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
B. Alat dan Bahan.....	15
C. Metode Penelitian.....	15
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	16
E. Analisis Data.....	17
IV. HASIL.....	25
A. Kondisi Umum PPI Beba.....	25
B. Produksi Hasil Tangkapan di Beba.....	29
C. Armada Penangkapan di PPI Beba	33
D. Kebutuhan Fasilitas Pokok Dermaga dan Kolam Pelabuhan di PPI Beba Tahun 2022-2029	35
E. Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok PPI Beba untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan	38
V. PEMBAHASAN	49

A. Proyeksi Volume Produksi Ikan didaratkan di PPI Beba 2022-2029	49
B. Proyeksi Jumlah Armada Kapal Penangkapan Ikan di PPI Beba 2022-2029	50
C. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pokok PPI Beba 2022-2029	51
D. Strategi Pengembangan Fasilitas Pokok PPI Beba untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan	52
VI. SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.	Matriks SWOT 13
2.	Alat dan bahan beserta kegunaanya 15
3.	Data yang dikumpulkan pada penelitian 16
4.	Tingkat kekuatan korelasi antara variabel x dan y 18
5.	Matriks <i>internal factors analysis summary</i> (IFAS) strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 23
6.	Matriks <i>external factors analysis summary</i> (EFAS) strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 23
7.	Nilai perbandingan berpasangan 23
8.	Random Index (<i>R_i</i>) 23
9.	Matriks QSPM pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan 24
10.	Fasilitas PPI Beba 28
11.	Jumlah dan persentase per jenis ikan di PPI Beba tahun 2021 30
12.	Perkembangan volume produksi hasil tangkapan PPI Beba tahun 2018 – 2021 .. 30
13.	Perhitungan variasi musim dan variasi siklik volume produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Beba tahun 2018-2021 32
14.	Proyeksi volume produksi hasil tangkapan di PPI Beba tahun 2022-2029 32
15.	Jenis alat tangkap di PPI Beba tahun 2021 33
16.	Perkembangan jumlah armada kapal di PPI Beba tahun 2019-2021 34
17.	Proyeksi jumlah armada kapal di PPI Beba tahun 2022-2029 35
18.	Perhitungan proyeksi kebutuhan panjang dermaga PPI Beba 2022-2029 36
19.	Perhitungan proyeksi kebutuhan luas kolam pelabuhan PPI Beba 2022-2029 37
20.	Data pasang surut 37
21.	Perhitungan proyeksi kebutuhan kedalaman kolam pelabuhan PPI Beba 2021- 2029 38
22.	Matriks IFAS strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 44
23.	Matriks EFAS strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 45
24.	Hasil matriks SWOT strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 46
25.	Prioritas strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba 48

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	14
2. Peta Lokasi Penelitian	14
3. Layout PPI Beba Takalar	25
4. Struktur Organisasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba	26
5. Perkembangan produksi perbulan di PPI Beba tahun 2021	29
6. Grafik perkembangan trend volume produksi ikan di PPI Beba tahun 2018-2021...	31
7. Grafik perkembangan trend jumlah armada kapal di PPI Beba tahun 2018-2021 ...	34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Hasil perhitungan proyeksi volume produksi hasil tangkapan di PPI Beba tahun 2018-2021	68
2. Perhitungan proyeksi armada penangkapan di PPI Beba tahun 2022- 2028	72
3. Perhitungan proyeksi kebutuhan panjang dermaga pendaratan di PPI Beba tahun 2022-2028	72
4. Perhitungan proyeksi kebutuhan luas kolam PPI Beba 2022-2028.....	73
5. Perhitungan proyeksi kebutuhan kedalaman kolam pelabuhan PPI Beba 2022-2028	73
6. Perhitungan bobot matriks IFAS pengembangan fasilitas pokok PPI Beba.....	74
7. Perhitungan bobot matriks EFAS pengembangan fasilitas pokok PPI Beba	76
8. Perhitungan QSPM pengembangan fasilitas pokok PPI Beba	78
9. Peta Lokasi PPI Beba	79
10. Logbook Penelitian	80
11. Kuisisioner Penelitian	81
12. Dokumentasi penelitian	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan perikanan yang akan berdampak signifikan dalam peningkatan manajemen perikanan dan memiliki peran penting dalam usaha perikanan sehingga keberadaannya akan mendorong aktivitas perikanan tangkap terkelola dengan baik dan benar (Puspitasari *et al.*, 2013; Putri *et al.*, 2020). Hal tersebut terjadi karena pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan persiapan penangkapan seperti perbekalan melaut hingga tempat pendaratan, pengolahan, pemasaran dan pendistribusian hasil tangkapan, serta pusat kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan dari aspek produksi (Lubis, 2012; Lubis dan Mardiana, 2011; Chen dan Lam, 2018), keterkaitan antar kegiatan-kegiatan tersebut tentunya cukup kuat, sehingga apabila salah satu kegiatan mengalami kendala atau hambatan akan berdampak terhadap kegiatan lainnya (Ariyanto dan Sulfitra, 2018).

Pentingnya peran pelabuhan perikanan mengharuskan agar dikelola dengan baik, seperti yang ditetapkan pemerintah yaitu mengacu pada fungsi pelabuhan perikanan (Setiawan, 2020). Pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (Permen KP-RI) Nomor PER.08/MEN/2012 bagian kedua tentang fungsi pelabuhan perikanan ada 2 (dua), yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan, selanjutnya bagian ketiga tentang fasilitas pelabuhan perikanan yang menjelaskan bahwa setiap pelabuhan perikanan dilengkapi atau dibangun berbagai fasilitas yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas tambahan dalam menunjang pelaksanaan fungsi pelabuhan perikanan (KKP, 2012), fasilitas pelabuhan tersebut dikelompokkan oleh pemerintah untuk memudahkan para pelaku pelabuhan dalam melakukan aktivitas penanganan dan pengolahan ikan hasil tangkapan (Pujiastuti *et al.*, 2018). Lubis (2012), menyatakan bahwa jika fasilitas di pelabuhan perikanan masih terbatas atau kurang tersedia maka akan mengakibatkan pelaksanaan fungsi pelabuhan perikanan tidak berjalan dengan baik sehingga akan mempengaruhi tingkat aktivitas kepelabuhanan perikanan ke depannya.

Menurut Lubis (2011), 70% pelabuhan perikanan di Indonesia masih belum berfungsi secara optimal dikarenakan fasilitas yang dimiliki belum memadai, kondisi tersebut yang menjadi salah satu faktor penghambat aktivitas pelabuhan perikanan di Indonesia, diperlukan upaya yang besar untuk membenahi masalah tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan Rosalia (2018), bahwa pelabuhan perikanan yang

dikelola secara baik dari segi fasilitas dan aktivitas akan memajukan perekonomian di suatu wilayah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), sehingga pelabuhan perikanan sangat penting untuk dikembangkan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan di Sulawesi Selatan dan merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang terletak di Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Menurut Salim *et al.*, (2018), PPI Beba memiliki potensi ekonomi yang cukup besar disebabkan karena aktivitasnya cukup ramai dan didukung dengan posisi yang strategis karena dekat dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar sehingga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap sektor perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengembangan potensi ekonomi pada sektor perikanan diperlukan perencanaan pemasaran dan produksi pada pelabuhan perikanan sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan nelayan melalui investasi yang dilakukan para investor sehingga suatu pangkalan pendaratan ikan harus memberi pelayanan terbaik khususnya kepada nelayan sebagai pengguna utama pelabuhan (Suherman, 2010; Nurdyana *et al.*, 2013; Dianita, 2021), termasuk di PPI Beba. Namun, menurut Salim *et al.*, (2018), bahwa pada kenyataannya kondisi tersebut tidak sesuai dengan PPI Beba, khususnya pada jumlah produksi hasil tangkapan yang cukup tinggi tetapi tidak diikuti dengan fasilitas yang memadai khususnya pada fasilitas pokok seperti dermaga dan kolam pelabuhan yang dapat menunjang fasilitas lainnya untuk dikembangkan, Syahputra *et al.*, (2015) mengatakan jika fasilitas pokok berkembang, maka fasilitas lainnya akan ikut berkembang.

Kondisi eksisting PPI Beba cukup ramai, namun terjadi masalah pada tata kelola pelabuhan yaitu, dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai dan belum difungsikan dengan baik sehingga pendaratan hasil tangkapan tidak efektif, nelayan kapal berukuran <10 GT tidak bisa menambatkan kapalnya di dermaga dan harus turun dari kapal mendaratkan hasil tangkapan ke pinggir pantai, hal tersebut terjadi karena dermaga yang dimiliki cukup tinggi dan dangkalnya area perairan pada sisi kiri PPI Beba. Hasil penelitian Salim *et al.*, (2018), mengungkapkan bahwa pemanfaatan dermaga PPI Beba belum optimal karena hanya bisa dimanfaatkan oleh armada kapal berukuran >10 GT sedangkan armada kapal di PPI Beba umumnya berukuran <10 GT sehingga perlunya perbaikan konstruksi dermaga. Permasalahan lainnya adalah pemasaran hasil tangkapan dilakukan tidak pada tempatnya. Teti *et al.*, (2019), mengemukakan bahwa TPI PPI Beba belum difungsikan sebagaimana mestinya sehingga penjual/pengecer ikan membuka lapaknya secara tidak teratur sehingga memberikan kesan kumuh dan tidak baik dari sisi pemasaran. Keterbatasan kapasitas fasilitas tersebut mempengaruhi kelancaran aktivitas kepelabuhanan sehingga fungsi pelabuhan perikanan tidak optimal (Lubis dan Mardiana, 2011).

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya di PPI Beba, peneliti akan fokus pada fasilitas pokok PPI Beba (dermaga dan kolam pelabuhan). Perhitungan kebutuhan dermaga dan kolam pelabuhan yang dibutuhkan saat ini dan 8 tahun ke depan sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi bertambahnya volume produksi hasil tangkapan dan laju pertumbuhan armada kapal yang semakin meningkat sehingga juga diperlukan estimasi produksi hasil tangkapan dan armada kapal penangkapan. Estimasi/proyeksi produksi hasil tangkapan dan armada kapal penangkapan di PPI Beba perlu dilakukan agar dapat menentukan sejauh mana kebutuhan fasilitas pokok pelabuhan dapat dikembangkan dengan tepat dan berhasil dengan baik. Hal ini sesuai pernyataan (Syahputra *et al.*, 2015; Sankar dan Vijayalakshmi, 2016), bahwa pemerintah harus memprediksikan produksi ikan hasil tangkapan untuk mempersiapkan fasilitas ke depannya sehingga diperlukan strategi pengembangan yang berkaitan fasilitas pokok dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada. Suherman (2010), menyatakan bahwa setiap pelabuhan perikanan harus memiliki strategi pengembangan yang tepat agar memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Penelitian mengenai tata kelola pelabuhan telah dilakukan di PPI Beba tentang optimalisasi pemanfaatan fasilitas (Salim *et al.*, 2018), strategi dan sistem pemasaran hasil tangkapan (Teti *et al.*, 2019), dan evaluasi dan strategi pengembangan pelabuhan secara umum (Danial *et al.*, 2020). Namun, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik mengenai proyeksi kebutuhan dan strategi pengembangan yang berfokus pada fasilitas pokok PPI Beba sehingga diperlukan penelitian menggunakan analisis yang lebih dalam agar dapat menentukan prioritas strategi. Selain itu, penyusunan strategi perlu melibatkan berbagai *stakeholders* (pemerintah pusat, pemerintah daerah, nelayan dan pengguna PPI Beba lainnya) sehingga kebijakan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, agar mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai kegiatan yang ada di PPI Beba untuk memberikan pelayanan teknis dan operasional yang terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapa besar proyeksi produksi hasil tangkapan, armada penangkapan dan kebutuhan fasilitas pokok PPI Beba saat ini dan 8 tahun ke depan untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan?

2. Bagaimana strategi pengembangan fasilitas dan aktivitas pelabuhan yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proyeksi produksi hasil tangkapan, armada penangkapan, dan kebutuhan fasilitas pokok PPI Beba saat ini dan 8 tahun ke depan untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan
2. Menentukan strategi pengembangan fasilitas dan aktivitas pelabuhan yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas dan aktivitas Pangkalan Pendaratan Ikan.
2. Manfaat praktis, diharapkan memberikan informasi kepada pengelola PPI Beba dalam penerapan kebijakan selanjutnya dan kepada investor serta pelaku perikanan tangkap secara umum tentang kondisi fasilitas pokok dan aktivitas Pangkalan Pendaratan Ikan.

E. Hipotesis Penelitian

1. Jumlah proyeksi produksi hasil tangkapan, armada penangkapan, dan kebutuhan fasilitas pokok PPI Beba saat ini dan 8 tahun ke depan sangat ditentukan oleh kebutuhan nelayan dan aktivitas pelabuhan.
2. Strategi pengembangan fasilitas pokok PPI Beba untuk meningkatkan fungsi pelabuhan perikanan adalah dengan melibatkan berbagai *stakeholders* dan perpaduan potensi faktor internal dan eksternal yang terintegrasi dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan dan berfungsi untuk berlabuh dan bertambatnya kapal yang hendak bongkar muat hasil tangkapan ikan atau mengisi bahan perbekalan melaut (Lubis, 2012). Pengertian tersebut sama halnya dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan (KKP, 2012) bahwa definisi pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

FAO (1973) dalam Suherman *et al.*, (2012) Pelabuhan perikanan didefinisikan sebagai suatu tempat yang merupakan pusat aktivitas dari sejumlah industri perikanan dan merupakan dasar dari semua kegiatan perikanan serta merupakan tempat berlabuh bagi kapal – kapal perikanan yang pergi dan datang dari operasi penangkapan ikan, tempat memperbaiki kapal dan melindungi dari badai dan topan. Jadi, pelabuhan perikanan dapat diartikan sebagai panduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada di barisi penangkapan ikan alamiah maupun buatan dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik ditinjau dari aspek produksi maupun pemasaran.

Menurut (KKP, 2012), Pelabuhan Perikanan di Indonesia diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas oleh Direktur Jenderal Kelautan dan Perikanan, yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Atas dasar hal tersebut pengklasifikasian dapat dipakai untuk kebijakan dalam pengelolaan pelabuhan perikanan yang tepat.

Pangkalan Pendaratan Ikan Beba diklasifikasikan secara administratif termasuk tipe D. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan BAB IV Tentang Klasifikasi Pelabuhan Perikanan pasal 9 bahwa kriteria teknis dan operasional PPI adalah sebagai berikut:

a. Kriteria teknis terdiri dari:

a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;

- b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;
 - c. Memiliki panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
 - d. Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
 - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
- b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

B. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pelabuhan perikanan membutuhkan sarana dan prasarana dalam mendukung operasional pelabuhan. Pelabuhan perikanan tentunya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, fasilitas tersebut yang mempengaruhi cara pengelolaan tiap-tiap pelabuhan karena pengelolaan tiap pelabuhan perikanan berbeda satu sama lain, tergantung kondisi dan kelengkapan fasilitas pelabuhan perikanan yang ada (Aspiany, 2010). Fasilitas-fasilitas tersebut berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang (Lubis, 2012).

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok berfungsi untuk melindungi kegiatan umum di pelabuhan perikanan dan gangguan alam (Lubis, 2006). Fasilitas-fasilitas pokok tersebut antara lain terdiri dari:

- 1) Dermaga merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat berlabuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk keperluan di laut. Tipe dermaga ada tiga yaitu wharf/quay, bulkhead/quaywall, dan pier/jetty.
- 2) Kolam pelabuhan adalah perairan pelabuhan untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga.
- 3) Breakwater adalah struktur bangunan kelautan yang berfungsi khusus untuk melindungi pantai atau daerah di sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut.
- 4) Alat bantu navigasi adalah alat bantu yang berfungsi untuk memberikan peringatan atau tanda terhadap bahaya yang tersembunyi

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas-fasilitas ini tidak harus ada ketika semuanya di suatu pelabuhan namun dapat disediakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas fungsional tersebut antara lain:

- 1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat untuk melelang ikan hasil tangkapan, dimana terjadi pertemuan antara penjual dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan).
- 2) Slipway atau docking merupakan suatu landasan dengan kelandaian tertentu yang dibangun di pantai untuk meluncurkan kapal ke laut ataupun menaikkan kapal dari dan ke daratan.
- 3) Pabrik es bertujuan untuk menghasilkan es yang dipergunakan untuk mempertahankan mutu ikan pada saat operasi penangkapan, di TPI dan selama pengangkutan ke pasar atau pabrik.
- 4) Tangki air tawar dan tangki pengisian bahan bakar merupakan bagian dari fasilitas perbekalan.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan.

- 1) Fasilitas kesejahteraan :MCK, poliklinik, mess, kantin/warung, dan musholla
- 2) Fasilitas administrasi :Kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar dan kantor beacukai

C. Aktivitas Pelabuhan Perikanan

Aktivitas utama di pelabuhan perikanan meliputi empat aktivitas, yaitu (Rosalia, 2018):

1. Pendaratan Hasil Tangkapan

Pembongkaran hasil tangkapan merupakan proses sebelum hasil tangkapan didaratkan di dermaga. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena hasil tangkapan terlebih dahulu disortir berdasarkan jenis dan ukurannya. Mekanisme pembongkaran hasil tangkapan yang baik adalah pembongkaran dengan memperhatikan kualitas hasil tangkapan (Aspiany, 2010). Pengelolaan aktifitas pendaratan ikan di pelabuhan perikanan meliputi proses pembongkaran, penurunan hasil tangkapan, dan pengangkutan ke gedung TPI agar ikan yang didaratkan dapat diangkut dengan cepat dan terjaga mutunya seperti berikut (Lubis, 2006):

1) Pembongkaran Hasil Tangkapan

Pembongkaran hasil tangkapan merupakan proses sebelum hasil tangkapan didaratkan di dermaga. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena hasil tangkapan terlebih dahulu disortir berdasarkan jenis dan ukurannya. Mekanisme pembongkaran hasil tangkapan yang baik adalah pembongkaran dengan memperhatikan kualitas hasil tangkapan.

2) Penurunan Hasil Tangkapan

Penurunan hasil tangkapan merupakan proses setelah hasil tangkapan dilakukan pembongkaran dari dalam palka dan penyortiran di atas dek menuju ke dermaga. Penurunan hasil tangkapan dilakukan dengan menggunakan alat bantu, antara lain berupa papan peluncur yang terbuat dari kayu maupun *fiberglass*. Selanjutnya, hasil tangkapan sebelumnya diletakkan di dalam basket-basket sesuai ukuran, jenis, kualitas ikan. Menurut Ilyas (1983), pengelompokan hasil tangkapan berdasarkan tingkat kesegarannya yang dibedakan atas 3 (tiga) kelompok, yaitu ikan segar, kurang segar, dan tidak segar. Selanjutnya Asni *et al.*, (2022) mengatakan prosedur penanganan ikan segar meliputi seluruh kegiatan yang bertujuan agar mempertahankan mutu ikan seperti menghambat pembusukan, mencegah kontaminasi dan menghindari kerusakan fisik terhadap ikan mulai dari saat ikan tertangkap sampai dengan ikan dikonsumsi. Sejalan dengan penelitian Singh *et al.*, 2012, bahwa kualitas produk yang sampai ke konsumen akhir sangat tergantung pada bagaimana ikan ditangani di kapal, bagaimana diawetkan, dikemas dan diangkut.

3) Pengangkutan Hasil Tangkapan

Pengangkutan hasil tangkapan merupakan proses pemindahan hasil tangkapan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan media angkut yang bertujuan mempermudah pemindahan ke tempat lain. Pengadaan alat bantu untuk pengangkutan hasil tangkapan, sangat penting dalam aktivitas pendaratan. Alat bantu yang digunakan juga harus diperhatikan kebersihannya. Menurut Shirke *et al.*, (2017), tanggung jawab utama untuk memastikan kualitas ikan yang didaratkan berada di tangan mereka yang menanganinya di atas kapal.

2. Penyediaan Kebutuhan Melaut

Persiapan kebutuhan melaut sangat penting dilakukan sebelum nelayan melakukan operasi penangkapan ikan. Persiapan yang dilakukan menyangkut perbekalan yang akan dibawa seperti es, BBM, air bersih dan bahan makanan yang akan dibawa (Rosalia, 2018). Penggunaan es digunakan sebagai bahan pendingin hasil tangkapan agar nelayan dapat mempertahankan mutu hasil tangkapan (Kour dan Akerina, 2020).

3. Pemasaran

Aktivitas pelelangan ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu aktivitas di suatu pelabuhan perikanan yang termasuk dalam kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran ikan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan di suatu pelabuhan perikanan bersifat lokal nasional maupun ekspor tergantung dari tipe pelabuhan tersebut (Aspiany, 2010).

Sistem pemasaran di PPI Beba mekanisme transaksinya masih berlaku secara umum bahwa nelayan yang memiliki kesepakatan/ikatan dengan ponggawa maka hasil

tangkapannya dipasarkan kepada ponggawa tersebut, sedangkan bagi yang tidak memiliki hubungan bebas memasarkan hasil tangkapannya ke beberapa pedagang pengumpul maupun pedagang pendatang yang biasa ditemui di tengah laut dan di tempat pendaratan ikan di darat (Teti *et al.*, 2019).

4. Pengolahan

Ikan hasil tangkapan yang telah didaratkan selanjutnya akan diolah menjadi beberapa produk olahan dan ada yang langsung dipasarkan dalam bentuk ikan segar. Pengolahan tersebut bertujuan untuk menambah nilai jual hasil tangkapan serta dapat mempertahankan dan mengendalikan kemunduran mutu hasil tangkapan. Jenis olahan yang umumnya berada di pelabuhan perikanan di Indonesia masih bersifat tradisional dan belum memperhatikan kualitas, sanitas dan cara pengepakan yang baik seperti pengasinan dan pemindangan (Lubis, 2006).

D. Fungsi dan Peran Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan Pelabuhan perikanan memiliki dua fungsi yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan.

Fungsi pemerintahan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan yang meliputi (KKP, 2012):

1. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
2. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
3. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
4. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
5. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
6. Pelaksanaan kesyahbandaran;
7. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
8. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
9. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;
10. Pemantauan wilayah pesisir;
11. Pengendalian lingkungan;
12. Kepabeanan; dan/atau
13. Keimigrasian.

Fungsi perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan yang meliputi (KKP, 2012):

1. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
2. Pelayanan bongkar muat ikan;
3. Pelayanan pengolahan hasil perikanan;
4. Pemasaran dan distribusi ikan;
5. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
6. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
7. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
8. Wisata bahari; dan/atau
9. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Suherman *et al.*, (2012), Fungsi dari suatu Pelabuhan Perikanan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fungsi utama, yaitu fungsi maritim, fungsi komersial, dan fungsi jasa. Fungsi maritim ditandai dengan aktivitas kemaritiman, pelabuhan perikanan sebagai tempat kontak antara laut dan daratan. Fungsi komersial timbul karena pelabuhan perikanan merupakan suatu tempat awal untuk mempersiapkan industri produk perikanan dengan melakukan transaksi pelelangan ikan. Sedangkan fungsi jasa mencakup seluruh jasa-jasa pelabuhan perikanan mulai dari ikan didaratkan sampai didistribusikan, seperti jasa pendaratan ikan dan bongkar muat kapal, penanganan mutu, pemeliharaan dan keamanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Fungsi pelabuhan perikanan dalam mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya dapat berupa pelayanan sandar labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksana penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari dan pengendalian lingkungan.

Selanjutnya (Murdiyanto, 2004) menyatakan bahwa Pelabuhan perikanan berperan sebagai penghubung kegiatan di fishing ground/operasi penangkapan ikan di laut dengan kegiatan yang ada di hinterland berupa penanganan/pengolahan hasil tangkapan, dan pengangkutan produk ikan yang didaratkan.

E. Analisis Peramalan / Proyeksi (*Forecasting*)

Forecasting atau peramalan merupakan suatu ilmu pengetahuan dalam memprediksi peristiwa/kejadian dimasa yang akan datang dengan menggunakan data historis (Yadaruddin, 2019). Peramalan diklasifikasikan berdasarkan waktu peramalan yang akan dilakukan yang dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut (Heizer dan render, 2014):

- a. Peramalan jangka pendek: Rentang waktu peramalan ini sampai dengan 1 tahun namun pada umumnya kurang dari 4 bulan.
- b. Peramalan jangka menengah: Peramalan ini mempunyai rentang waktu hitungan bulanan hingga 3 tahun
- c. Peramalan jangka panjang: Rentang waktu peramalan ini sampai 3 tahun atau lebih.

Metode peramalan secara umum diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (Yadaruddin, 2019).

a. Metode peramalan kualitatif

Metode peramalan kualitatif digunakan apabila data masa lalu tidak tersedia atau kurang memadai. Bahan dasar yang digunakan dalam metode kualitatif tergantung dari penilaian subjektif peneliti dan akumulasi dari pengetahuan dan pengalaman peneliti sehingga membutuhkan informasi dari orang yang spesifik dengan kriteria yang cocok.

b. Metode peramalan kuantitatif

Peramalan metode kuantitatif digunakan jika yaitu pertama, informasi/data sebelumnya tersedia. Kedua, informasi yang digunakan dapat di kuantitatifkan dengan bentuk data numerik. Ketiga, pola data masa lalu diasumsikan dapat berlanjut di masa yang akan datang. Metode yang umum digunakan dalam peramalan ini ialah metode kuantitatif formal yang dimana membutuhkan data historis yang terbatas, murah dan mudah digunakan dan dapat diterapkan secara mekanis, seperti time series.

Komponen data berkala/time series ada 4 yaitu (Hanke dan Wichern, 2005; Yadaruddin, 2019):

a. Trend

Trend ialah salah satu analisis yang menunjukkan pergerakan data dari waktu ke waktu berupa gerakan jangka panjang yang memiliki kecendrungan menuju pada satu arah tertentu yaitu menaik atau menurun.

b. Variasi Musim

Variasi musim ialah pola data yang berulang pada jangka waktu tertentu disekitar garis trend yang bersifat musiman dan kurang lebih teratur yang umumnya terjadi bulanan dalam jangka waktu 1 tahun atau 12 bulan, bahkan bisa juga bersifat mingguan dan harian.

c. Variasi Siklik

Variasi siklik ialah pola data yang terjadi dalam periode waktu setiap beberapa tahun yang sering memperlihatkan gerakan-gerakan menaik atau menurun secara berulang-ulang di sekitar garis trendnya namun bersifat tidak tetap tetapi sering memperlihatkan gerakan agak teratur. Umumnya variasi siklik terjadi selama lebih dari setahun dan variasi pola gerakan gelombangnya tidak memperlihatkan pola tertentu yang tetap.

d. Variasi Random

Variasi random ialah pola data berupa gerakan tidak beraturan yang terjadi jika data berfluktuasi disekitar nilai rata-rata secara acak dan tidak dapat digambarkan seperti pola trend, musim, ataupun siklus. Cara mengatasi atau mengurangi pengaruh variasi random ialah dapat dilakukan dengan memperbanyak data, namun tidak ada ketentuan berapa banyak data untuk mengurangi variasi ini.

F. Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Treaths* (SWOT)

Metode analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini yang disebut analisis situasi. Model yang paling sering digunakan untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

Berdasarkan hubungan pada masing-masing komponen SWOT selanjutnya dilakukan strategi antara komponen SWOT yaitu S-O, W-O, S-T, dan W-T untuk menentukan gabungan dalam seluruh strategi antar komponen SWOT dalam bentuk matriks SWOT. (Tabel 1). Menurut Rangkuti (2006), strategi yang dihasilkan merupakan suatu kondisi yang ada. Strategi tersebut mempunyai empat kemungkinan, yaitu:

1. Strategi SO: strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan (S) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (O) sebesar-besarnya;
2. Strategi ST: strategi ini memanfaatkan kekuatan (S) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (T) yang ada,
3. Strategi WO: strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang (O) untuk meminimalisir kelemahan (W) yang ada;
4. Strategi WT: strategi yang diambil untuk meminimalkan kelemahan (W) yang ada serta menghindari ancaman yang ada (T).

Tabel 1. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal		Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman internal		Menghasilkan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menghasilkan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan: IFAS: Internal Strategi Factors Analysis Summary, EFAS: Eksternal Strategic Factors Analysis Summary.

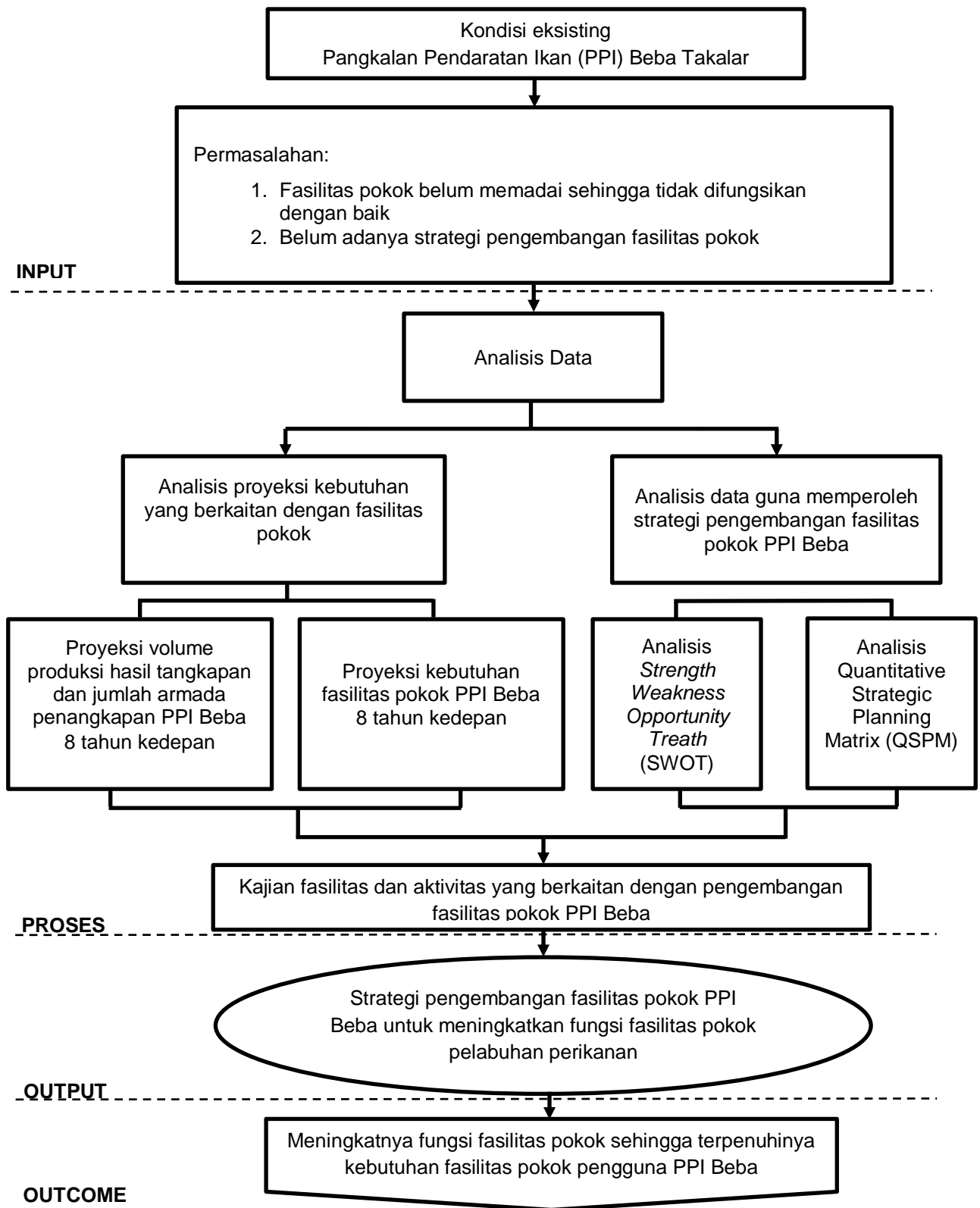
Sumber: Rangkuti, 2006

Menurut Rangkuti, (2006), semakin tinggi nilai total (bobot x rating) yang didapatkan dalam perhitungan maka kebijakan yang ditetapkan semakin tepat. Hal ini berarti, kebijakan tersebut dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Sebaliknya, bila semakin kecil nilai total yang didapatkan, maka kebijakan yang dilaksanakan kemungkinan akan memberikan dampak yang tidak memuaskan bagi objek yang menjadi sasaran pelaksana kebijakan.

G. Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Menurut David (2003), analisis *Quantitative Strategic Planning Management* (QSPM) digunakan untuk penyusunan strategi yang dapat mengevaluasi alternatif strategi secara obyektif berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya sehingga dapat menghasilkan daftar strategi prioritas yang ada. QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif berdasarkan *key success factors* internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Matriks QSPM menentukan daya tarik relative dari berbagai strategi yang didasarkan sampai seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal kunci dimanfaatkan. Daya tarik relatif dari masing-masing strategi dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Setiap jumlah rangkaian strategi alternatif dapat dimasukkan dalam QSPM sehingga jumlah strategi dapat menyusun suatu rangkaian strategi tertentu namun hanya strategi dari suatu rangkaian tertentu yang dapat dinilai relatif terhadap satu sama lain. Pengembangan QSPM membuat kemungkinan kecil faktor-faktor kunci terabaikan sehingga pemberian bobot biasanya tidak sesuai. Meskipun dalam mengembangkan QSPM membutuhkan sejumlah keputusan subjektif, hal ini dapat membuat beberapa keputusan kecil sepanjang proses akan meningkatkan kemungkinan keputusan strategi akhir yang baik.

H. Kerangka Pemikiran

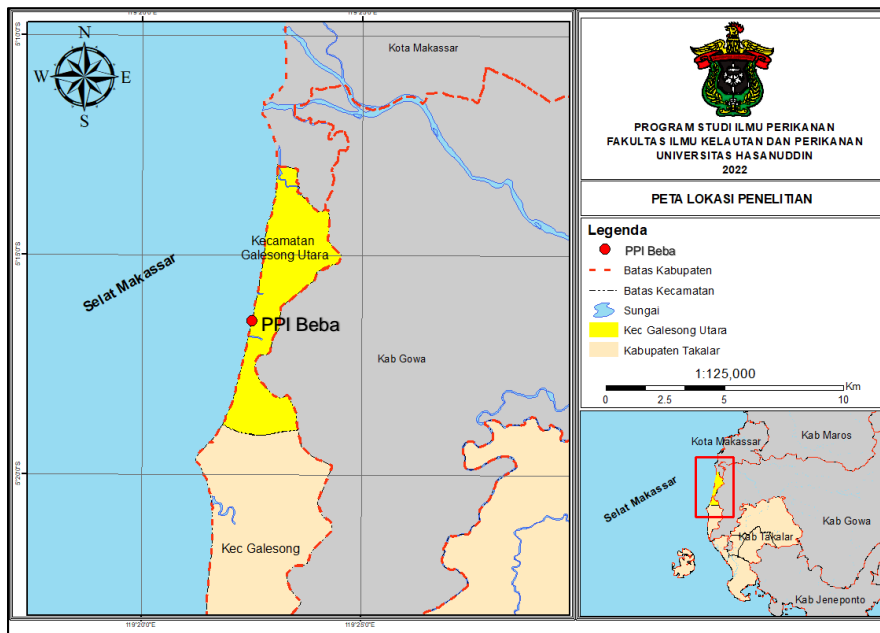


Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Januari 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, beralamat di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat dan bahan beserta kegunaannya

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Kamera	Untuk dokumentasi
2.	Alat Tulis Menulis	Untuk mencatat data
3.	Kuisisioner	Sebagai bahan acuan pada saat wawancara
4.	Rol Meter	Sebagai alat pengukur panjang dermaga

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terhadap permasalahan fasilitas dan aktivitas di PPI Beba. Rahardjo (2017) menyatakan bahwa studi kasus merupakan peristiwa perorangan maupun sekelompok orang untuk memperoleh pengetahuan dari peristiwa tersebut. Tahapan studi kasus yaitu pemilihan kasus, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penulisan dan perbaikan laporan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu: